

# TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PENGARUHNYA.pdf

*by ITentix Plagiarism*

---

**Submission date:** 02-Jul-2025 06:07PM (UTC+0200)

**Submission ID:** 2699445139

**File name:** TRANSFORMASI\_TEKNOLOGI\_KOMUNIKASI\_DAN\_PENGARUHNYA.pdf (396.84K)

**Word count:** 4651

**Character count:** 31028

Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>

## TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA HIDUP MASYARAKAT MODREN

Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nadhiraanggraini6@gmail.com](mailto:nadhiraanggraini6@gmail.com), [irfanst@uinsu.ac.id](mailto:irfanst@uinsu.ac.id), [sucisundari@uinsu.ac.id](mailto:sucisundari@uinsu.ac.id).

\*Corresponding Author: [nadhiraanggraini6@gmail.com](mailto:nadhiraanggraini6@gmail.com).

**Abstract.** The transformation of communication technology has brought fundamental changes to the lives of modern society, especially in the way individuals interact, access information, and form patterns of daily social behavior. This study aims to analyze the impact of changes in communication technology on the lifestyle of modern society, with a focus on the intensity of digital media use, changes in interpersonal communication patterns, and their influence on lifestyle and social culture. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, literature studies of urban communities that actively use digital communication technology. The results of the study indicate that the transformation of communication technology, especially through social media and instant messaging applications, has created a more dynamic lifestyle but is also vulnerable to disruption of traditional social values. Modern society tends to form a digital identity, experience a shift in the way they socialize, and become dependent on gadgets in carrying out daily activities, including working, studying, and interacting socially. This study also found that although communication technology increases efficiency and connectivity, it also poses new challenges such as decreased face-to-face interaction, increased individualism, and the potential for social isolation. Therefore, an adaptive strategy is needed in the use of technology that is oriented towards a balance between digital progress and strengthening social values. This study makes an important contribution to understanding the relationship between communication technology and social change in the context of a modern society that continues to develop dynamically.

**Keywords:** Transformation of Communication Technology, Community Lifestyle, Digital Media

**Abstrak.** Transformasi teknologi komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat modern, terutama dalam cara individu berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk pola perilaku sosial sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan teknologi komunikasi terhadap pola hidup masyarakat modern, dengan fokus pada intensitas penggunaan media digital, perubahan dalam pola komunikasi interpersonal, serta pengaruhnya terhadap gaya hidup dan budaya sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka terhadap masyarakat urban yang aktif menggunakan teknologi komunikasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi komunikasi, khususnya melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, telah menciptakan pola hidup yang lebih dinamis namun juga rentan terhadap disrupsi nilai-nilai sosial tradisional. Masyarakat modern cenderung membentuk identitas digital, mengalami pergeseran dalam cara bersosialisasi, serta mengalami ketergantungan terhadap gawai dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam bekerja, belajar, dan berinteraksi sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun teknologi komunikasi meningkatkan efisiensi dan konektivitas, ia juga menimbulkan tantangan baru seperti penurunan interaksi tatap muka, meningkatnya individualisme, dan potensi isolasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dalam penggunaan teknologi yang berorientasi pada keseimbangan antara kemajuan digital dan penguatan nilai-nilai sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara teknologi komunikasi dan perubahan sosial dalam konteks masyarakat modern yang terus berkembang secara dinamis.

**Kata Kunci:** Transformasi Teknologi Komunikasi, Pola Hidup Masyarakat, Media Digital.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengalami transformasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Kemajuan ini tidak hanya terjadi pada aspek perangkat keras seperti ponsel pintar dan jaringan internet, tetapi juga pada aspek perangkat lunak, platform digital, dan media sosial yang semakin kompleks dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi komunikasi modern telah melahirkan cara-cara baru dalam berinteraksi, berbagi informasi, hingga membentuk opini publik. Masyarakat modern kini tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu dalam melakukan komunikasi, karena hadirnya teknologi digital memungkinkan komunikasi berlangsung secara real-time lintas geografis. (Triguna & Mayuni, 2022)

Perubahan ini tentu membawa dampak signifikan terhadap pola hidup masyarakat. Pola hidup yang sebelumnya mengandalkan interaksi langsung secara fisik, kini mulai tergeseh oleh komunikasi virtual. Media sosial, aplikasi perpesanan instan, dan platform berbasis digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat urban, terutama generasi muda. Aktivitas seperti bekerja, belajar, berbelanja, hingga bersosialisasi kini banyak dilakukan secara daring. Perubahan ini mencerminkan pergeseran nilai, norma, serta kebiasaan sosial yang sebelumnya bersifat kolektif menjadi lebih individualistik dan terfragmentasi.

Selain memberikan kemudahan dan efisiensi, transformasi teknologi komunikasi juga membawa berbagai tantangan baru. Ketergantungan terhadap perangkat digital dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi tatap muka, meningkatnya kesenjangan digital antar kelompok masyarakat, serta potensi gangguan kesehatan mental akibat paparan konten digital secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pola hidup yang terjadi bukan semata-mata hasil dari perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan refleksi dari cara masyarakat beradaptasi terhadap kemajuan tersebut. (Saputra & Hidayat, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi teknologi komunikasi memengaruhi pola hidup masyarakat modern, dengan menitikberatkan pada aspek perubahan sosial, budaya, dan perilaku. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pola adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan komunikasi yang serba digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga berorientasi pada penguatan nilai-nilai sosial dalam masyarakat modern yang terus berubah. (Haryono, 2020)

## Kajian Teori

Transformasi teknologi komunikasi merupakan bagian dari proses perubahan sosial yang berlangsung seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks masyarakat modern, teknologi komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai alat tukar informasi, tetapi juga menjadi medium yang membentuk pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial masyarakat. Perubahan ini menciptakan ekosistem komunikasi baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi seperti internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan memungkinkan terjadinya komunikasi real-time yang bersifat global. (Mabrur & Hairul, 2022)

Pola hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan komunikasi yang berkembang. Munculnya media digital telah menggeser kebiasaan komunikasi langsung menjadi komunikasi berbasis teks dan visual, yang sering kali lebih cepat namun minim kedalaman emosi. Pola hidup masyarakat menjadi lebih terhubung secara virtual, namun berisiko kehilangan makna dalam interaksi sosial secara nyata. Keterhubungan digital juga

Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>

mendorong terciptanya identitas digital, di mana individu membentuk citra dirinya melalui platform daring, yang tidak selalu mencerminkan kondisi nyata.

Selain itu, teknologi komunikasi membawa konsekuensi terhadap struktur sosial masyarakat. Terjadi pergeseran nilai dari kolektivitas menuju individualisme, di mana interaksi tatap muka tergantikan oleh hubungan yang bersifat sementara dan berbasis algoritma. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga agen perubahan budaya dan sosial. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak transformasi teknologi komunikasi menjadi penting dalam memahami dinamika masyarakat modern yang terus berkembang. (Naamy, 2023)

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dampak transformasi teknologi komunikasi terhadap pola hidup masyarakat modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pemahaman, serta perspektif subjektif dari individu terkait perubahan sosial yang mereka alami akibat kemajuan teknologi komunikasi. Lokasi penelitian difokuskan pada masyarakat urban di kota besar, yang merupakan kelompok paling terdampak oleh digitalisasi dan penggunaan teknologi komunikasi modern dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan 10 responden dari berbagai latar belakang profesi, usia, dan tingkat pendidikan, yang secara aktif menggunakan media digital dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati langsung pola perilaku komunikasi di lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, dan ruang publik digital seperti media sosial. Studi pustaka terhadap literatur sebelumnya turut melengkapi data primer yang dikumpulkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana pola-pola utama dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi, dikelompokkan, dan ditafsirkan untuk menelaah keterkaitan antara transformasi teknologi komunikasi dengan perubahan pola hidup. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan bagaimana hal tersebut membentuk pola hidup baru di era modern. (M.Pd, 2016)

### Hasil dan Pembahasan

#### Peningkatan Intensitas Penggunaan Media Digital

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat telah mendorong terjadinya peningkatan intensitas penggunaan media digital secara signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Media digital, seperti media sosial, aplikasi perpesanan instan, video conference, dan platform berbasis internet lainnya, kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada kelompok usia produktif, tetapi juga merambah semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan lansia, yang mulai terbiasa menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan.

Peningkatan intensitas ini didorong oleh beberapa faktor. Pertama, kemudahan akses terhadap perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan laptop menjadikan media digital semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Kedua, jaringan internet yang semakin merata dan terjangkau mendukung konektivitas tanpa batas, sehingga memungkinkan masyarakat untuk selalu terhubung kapan saja dan di mana saja. Ketiga, situasi global seperti pandemi COVID-19 beberapa waktu lalu turut mempercepat proses digitalisasi, di mana

**Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>**

hampir semua aktivitas berpindah ke ranah daring, termasuk pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan aktivitas sosial lainnya. (Lestari & Achdiani, 2024)

Penggunaan media digital yang tinggi membawa dampak pada perubahan pola interaksi sosial. Masyarakat lebih sering berkomunikasi melalui platform digital dibandingkan bertemu langsung. Aktivitas seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau membagikan momen pribadi kini banyak dilakukan melalui media sosial. Hal ini menyebabkan media digital menjadi ruang baru dalam membangun hubungan sosial, memperluas jaringan, bahkan membentuk identitas diri secara daring. Namun demikian, penggunaan media digital yang intensif juga menimbulkan konsekuensi seperti gangguan konsentrasi, kecanduan gawai, serta berkurangnya kualitas interaksi interpersonal.

Selain sebagai sarana komunikasi, media digital juga menjadi sumber utama informasi dan hiburan. Masyarakat modern lebih banyak mengonsumsi berita, video, musik, dan konten lainnya melalui platform digital ketimbang media konvensional seperti televisi atau surat kabar. Algoritma dalam media digital memengaruhi apa yang dilihat dan dikonsumsi oleh pengguna, sehingga membentuk pola pikir dan perilaku berdasarkan preferensi pribadi yang dikumpulkan dari aktivitas digital mereka. Dalam konteks ini, media digital berperan besar dalam membentuk opini publik dan mengarahkan persepsi terhadap isu-isu sosial, politik, budaya, dan ekonomi.

Meskipun penggunaan media digital memberikan kemudahan dan efisiensi, intensitas penggunaannya yang tinggi perlu diimbangi dengan literasi digital yang baik. Masyarakat perlu memahami bagaimana menggunakan media digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab agar tidak terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan atau mengalami ketergantungan berlebihan. Oleh karena itu, penting adanya upaya edukasi dan regulasi yang mendorong penggunaan media digital secara sehat, beretika, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. (Samekto & Purwanti, 2023)

### **Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal**

Transformasi teknologi komunikasi telah secara signifikan mengubah pola komunikasi interpersonal dalam masyarakat modern. Komunikasi interpersonal, yang sebelum ini bersifat langsung dan tatap muka, kini beralih ke bentuk komunikasi berbasis digital melalui berbagai platform seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan layanan video call. Perubahan ini menciptakan dimensi baru dalam cara individu berinteraksi satu sama lain, baik dalam konteks hubungan keluarga, pertemanan, pekerjaan, maupun komunitas sosial.

Salah satu perubahan paling mencolok adalah pergeseran dari komunikasi verbal dan nonverbal secara langsung ke komunikasi tertulis yang serba cepat. Emosi, intonasi suara, dan ekspresi wajah yang biasanya menjadi unsur penting dalam komunikasi tatap muka kini digantikan oleh penggunaan teks, emoji, stiker, bahkan GIF. Meskipun media digital memudahkan komunikasi dalam hal kecepatan dan fleksibilitas, namun hal ini juga menimbulkan tantangan dalam hal pemahaman pesan, kedalaman makna, dan potensi miskomunikasi.

Selain itu, hubungan interpersonal menjadi lebih dinamis namun juga lebih dangkal. Banyak interaksi yang terjadi secara singkat, terbatas, dan instan, tanpa kedekatan emosional yang mendalam. Platform media sosial memungkinkan seseorang untuk memiliki banyak koneksi, namun tidak semuanya mencerminkan hubungan yang kuat dan bermakna. Bahkan dalam hubungan keluarga atau pertemanan dekat, komunikasi digital sering kali menggantikan pertemuan langsung, yang berisiko mengurangi kualitas hubungan interpersonal dan empati antarindividu. (Swarna et al., 2024)

Teknologi juga memengaruhi cara orang membentuk dan mempertahankan hubungan.

Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>

Dalam konteks percintaan, misalnya, munculnya aplikasi kencan digital mengubah cara orang bertemu dan berinteraksi. Dalam dunia kerja, rapat dan koordinasi dilakukan melalui video conference atau aplikasi kolaboratif, yang meskipun efisien, sering kali terasa kurang personal dan kurang mendukung pembentukan ikatan tim yang kuat. Bahkan dalam dunia pendidikan, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih formal dan terbatas akibat komunikasi daring yang kurang interaktif secara emosional. (Khoirunnida et al., 2023)

Namun, tidak semua perubahan bersifat negatif. Bagi sebagian orang, terutama yang memiliki keterbatasan fisik atau tinggal berjauhan, komunikasi digital memberikan kesempatan untuk tetap terhubung. Teknologi memungkinkan orang untuk menjalin dan menjaga hubungan lintas jarak dan waktu, yang sebelumnya sulit dilakukan. Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong kreativitas dalam berkomunikasi, seperti penggunaan konten audio-visual, video pendek, dan media interaktif lainnya.

Dengan demikian, perubahan pola komunikasi interpersonal akibat transformasi teknologi membawa konsekuensi yang kompleks. Di satu sisi, teknologi meningkatkan efisiensi dan keterhubungan, tetapi di sisi lain menuntut adaptasi terhadap bentuk komunikasi yang lebih cepat namun cenderung kurang dalam aspek emosional dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan tetap mengedepankan nilai-nilai dasar komunikasi manusia seperti empati, kejujuran, dan keterlibatan emosional. (Adel, 2023)

### Ketergantungan Terhadap Teknologi

Dalam era digital saat ini, ketergantungan masyarakat terhadap teknologi komunikasi semakin meningkat dan menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Perangkat seperti smartphone, laptop, tablet, serta akses internet telah menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aktivitas, mulai dari bekerja, belajar, berkomunikasi, hingga memenuhi kebutuhan hiburan. Ketergantungan ini tidak hanya terjadi di kalangan usia produktif, tetapi juga menjangkau anak-anak dan lansia, menandakan bahwa teknologi telah menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat.

Ketergantungan terhadap teknologi muncul seiring dengan meningkatnya efisiensi dan kenyamanan yang ditawarkan oleh berbagai aplikasi dan platform digital. Aktivitas seperti berbelanja kini dilakukan secara daring melalui e-commerce, pertemuan atau rapat dilakukan melalui video conference, dan komunikasi sehari-hari lebih sering dilakukan lewat pesan instan atau media sosial dibandingkan dengan interaksi langsung. Gawai selalu berada dalam jangkauan tangan, bahkan menjadi benda pertama dan terakhir yang diakses saat bangun dan menjelang tidur. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat modern mulai kehilangan batas antara ruang pribadi, sosial, dan digital. (Sutrisni, 2024)

Dampak dari ketergantungan ini cukup kompleks. Secara positif, teknologi memungkinkan mobilitas tinggi, multitasking, dan keterhubungan tanpa batas. Namun di sisi lain, muncul gejala negatif seperti penurunan kualitas hubungan sosial, gangguan konsentrasi, stres akibat notifikasi berlebihan, serta kecanduan digital. Bahkan dalam beberapa kasus, individu merasa cemas atau tidak nyaman saat terpisah dari perangkat digitalnya, fenomena yang dikenal sebagai *nomophobia* (no mobile phone phobia). Ini menunjukkan bahwa teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan sudah menjadi bagian dari identitas dan kebutuhan psikologis individu.

Ketergantungan juga berdampak pada pola hidup masyarakat yang semakin pasif. Banyak aktivitas fisik berkurang karena semuanya dapat dilakukan melalui satu perangkat, dari memesan makanan hingga berkonsultasi dengan dokter. Hal ini dapat memicu gaya hidup sedentari yang berisiko terhadap kesehatan. Selain itu, ketergantungan terhadap teknologi menciptakan kesenjangan baru dalam masyarakat, terutama antara mereka yang

<sup>1</sup>Nadhira Anggraini Daulay,<sup>2</sup>Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>3</sup>Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>

memiliki akses dan literasi digital dengan mereka yang tidak. Kesenjangan ini dapat memengaruhi kesempatan ekonomi, pendidikan, dan partisipasi sosial.

Menyikapi fenomena ini, penting bagi masyarakat untuk membangun kesadaran digital dan literasi teknologi. Penggunaan teknologi harus disertai dengan kemampuan mengelola waktu, membatasi penggunaan berlebihan, dan tetap memprioritaskan interaksi sosial secara langsung. Edukasi mengenai etika digital dan kesehatan mental juga perlu diperkuat, agar ketergantungan terhadap teknologi tidak berkembang menjadi dominasi yang merugikan kehidupan sosial dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. (Kartini et al., 2020)

### Perubahan Gaya Hidup

Transformasi teknologi komunikasi telah berdampak langsung terhadap perubahan gaya hidup masyarakat modern. Gaya hidup yang sebelumnya banyak bergantung pada aktivitas fisik dan interaksi langsung, kini beralih ke pola hidup yang serba digital, cepat, dan praktis. Perubahan ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti cara bekerja, berbelanja, belajar, hingga bersosialisasi. Teknologi memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan dari rumah hanya dengan menggunakan satu perangkat, yaitu gawai yang terhubung dengan internet.

Gaya hidup digital ini menciptakan kebiasaan baru yang memengaruhi ritme kehidupan sehari-hari. Aktivitas bekerja, misalnya, tidak lagi terbatas pada ruang kantor. Konsep kerja jarak jauh (*remote working*) dan fleksibel (*flexible working*) kini menjadi hal yang umum berkat aplikasi komunikasi daring. Demikian pula dalam bidang pendidikan, pembelajaran daring telah menjadi alternatif utama, bahkan setelah pandemi. Hal ini menciptakan gaya hidup yang lebih fleksibel dari sisi waktu dan tempat, namun juga menuntut kedisiplinan dan pengelolaan diri yang lebih tinggi.

Dalam aspek konsumsi, masyarakat kini lebih memilih layanan digital untuk memenuhi kebutuhannya. Belanja online, pemesanan makanan melalui aplikasi, hingga layanan transportasi berbasis aplikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses barang dan jasa. Perubahan ini membuat gaya hidup menjadi lebih efisien dan cepat, namun juga menumbuhkan perilaku konsumtif karena kemudahan akses dan berbagai promosi yang ditawarkan platform digital. (Parwati et al., 2024)

Perubahan gaya hidup juga tampak dalam cara masyarakat mengelola waktu luang. Hiburan kini didominasi oleh platform digital seperti YouTube, Netflix, TikTok, dan media sosial lainnya. Interaksi sosial pun banyak dilakukan secara virtual melalui grup percakapan dan unggahan di media sosial. Hal ini menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, meningkatnya waktu layar (*screen time*), dan berkurangnya interaksi tatap muka secara langsung. Akibatnya, gaya hidup masyarakat menjadi lebih individualistis dan cenderung pasif, yang jika tidak dikendalikan dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental.

Di sisi lain, perubahan gaya hidup akibat teknologi juga memunculkan tren gaya hidup baru yang positif, seperti meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya literasi digital, gaya hidup minimalis berbasis teknologi, hingga munculnya komunitas daring yang saling mendukung dalam berbagai bidang seperti kesehatan, hobi, dan pendidikan. Namun, semua perubahan ini perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik agar teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai penentu utama pola hidup.

Dengan demikian, transformasi teknologi komunikasi telah membentuk gaya hidup masyarakat yang lebih terhubung dan efisien, namun juga membawa risiko gaya hidup tidak sehat dan hubungan sosial yang melemah. Diperlukan kesadaran dan kendali diri agar gaya hidup digital ini tetap seimbang dan tidak menghilangkan esensi kehidupan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. (Adab, n.d.)

### Isolasi Sosial dan Individualisme

Salah satu dampak signifikan dari transformasi teknologi komunikasi adalah munculnya gejala isolasi sosial dan meningkatnya kecenderungan individualisme dalam kehidupan masyarakat modern. Meskipun teknologi dirancang untuk menghubungkan manusia secara lebih mudah dan cepat, kenyataannya justru banyak individu yang merasa semakin terasing di tengah keterhubungan digital yang intens. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dan hangat kini lebih sering berlangsung melalui layar perangkat, yang secara tidak langsung mengurangi kedekatan emosional dan kualitas hubungan sosial.

Isolasi sosial terjadi ketika seseorang memiliki interaksi sosial yang terbatas atau tidak bermakna meskipun secara digital terlihat aktif. Misalnya, seseorang bisa memiliki ratusan bahkan ribuan teman di media sosial, tetapi merasa kesepian karena kurangnya hubungan nyata yang mendalam. Interaksi yang bersifat superfisial ini diperparah dengan algoritma media sosial yang membentuk “gelembung informasi,” di mana individu lebih sering berinteraksi dengan konten yang sesuai dengan pandangannya sendiri, sehingga mempersempit ruang dialog dan keberagaman perspektif.

Sementara itu, individualisme tumbuh seiring dengan pola hidup digital yang cenderung menekankan pada kenyamanan pribadi, kebebasan memilih, dan kecepatan layanan. Aktivitas sosial seperti berkumpul bersama keluarga, bertetangga, atau menghadiri acara komunitas mulai tergantikan oleh waktu yang dihabiskan di depan layar. Bahkan saat berada di ruang publik, banyak orang yang sibuk dengan gawainya masing-masing, menciptakan kondisi di mana kehadiran fisik tidak lagi menjamin keterlibatan sosial yang nyata.

Selain itu, tren bekerja dan belajar dari rumah yang didukung oleh teknologi juga memperkuat pola individualistik. Masyarakat menjadi terbiasa menjalani aktivitas secara mandiri tanpa banyak berinteraksi langsung dengan orang lain. Meskipun efisien, kondisi ini dapat melemahkan kemampuan sosial, seperti empati, toleransi, dan kerja sama, yang biasanya tumbuh melalui interaksi sosial tatap muka dalam kehidupan sehari-hari. (Rakhmaniar, 2024)

Gejala isolasi sosial juga berdampak pada kesehatan mental. Banyak individu mengalami stres, kecemasan, atau depresi karena kurangnya dukungan sosial yang nyata, meskipun mereka aktif di dunia maya. Fenomena ini menegaskan bahwa hubungan digital tidak selalu dapat menggantikan peran hubungan sosial yang autentik dan bermakna dalam kehidupan manusia.

Untuk mengatasi kondisi ini, diperlukan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan sosial. Upaya seperti mengurangi ketergantungan terhadap media sosial, memperbanyak interaksi langsung, serta mengaktifkan kembali kegiatan komunitas dapat menjadi solusi dalam meredam dampak isolasi sosial dan individualisme. Teknologi seharusnya menjadi alat untuk memperkuat hubungan antar manusia, bukan menjadi penghalang dalam membangun kedekatan dan solidaritas sosial. (Aji et al., 2015)

### Adaptasi Sosial dan Budaya Baru

Transformasi teknologi komunikasi tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mendorong terbentuknya adaptasi sosial dan budaya baru dalam kehidupan masyarakat modern. Seiring dengan masuknya teknologi digital ke berbagai aspek kehidupan, masyarakat mulai menyesuaikan diri terhadap pola komunikasi, perilaku, serta nilai-nilai baru yang muncul dari lingkungan digital tersebut. Proses adaptasi ini berlangsung secara dinamis, baik secara individu maupun kolektif, mencerminkan kemampuan masyarakat dalam

menghadapi perubahan zaman.

Salah satu bentuk adaptasi sosial yang paling terlihat adalah pergeseran norma dalam berkomunikasi. Jika sebelumnya etika komunikasi ditentukan oleh konteks budaya lokal secara langsung, kini muncul norma-norma baru dalam komunikasi digital, seperti netiket (etika berinternet), kesadaran akan privasi digital, dan tata cara berinteraksi di media sosial. Masyarakat belajar menyesuaikan gaya bahasa, pemilihan kata, bahkan penggunaan emoji dan simbol sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital telah menciptakan “budaya baru” yang menjadi acuan dalam membangun hubungan sosial secara daring. (Amraeni & Nirwan, 2021)

Selain itu, masyarakat juga mulai mengembangkan identitas digital. Individu kini tidak hanya dikenal melalui interaksi fisik, tetapi juga melalui profil media sosial, jejak digital, dan konten yang dibagikan secara daring. Identitas ini membentuk persepsi publik dan menjadi bagian dari cara individu dipandang oleh orang lain. Akibatnya, masyarakat modern lebih sadar akan citra diri yang mereka tampilkan secara online, dan hal ini menjadi bagian penting dari interaksi sosial yang baru.

Adaptasi budaya juga terlihat dalam cara masyarakat mengonsumsi informasi dan hiburan. Budaya lama seperti membaca surat kabar atau menonton televisi secara kolektif perlahan bergeser menjadi konsumsi konten secara personal melalui gawai. Kebiasaan ini tidak hanya mengubah cara masyarakat mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi selera, pandangan, dan respons terhadap isu-isu sosial. Teknologi juga memungkinkan lahirnya budaya partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen informasi melalui konten buatan sendiri seperti vlog, podcast, atau tulisan blog.

Namun, adaptasi sosial dan budaya ini juga menghadirkan tantangan baru. Masyarakat dituntut untuk mampu memilah informasi yang valid di tengah banjir konten digital, menjaga etika dalam berinteraksi, dan mempertahankan nilai-nilai sosial tradisional agar tidak tergerus oleh budaya instan dan superficial yang semakin berkembang di dunia maya. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kunci penting dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya mampu beradaptasi secara teknologis, tetapi juga secara sosial dan kultural.

Secara keseluruhan, adaptasi sosial dan budaya baru akibat teknologi komunikasi mencerminkan respons kreatif masyarakat terhadap perubahan. Dalam proses ini, penting bagi setiap individu dan kelompok untuk tetap mempertahankan nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial, agar perkembangan teknologi benar-benar membawa manfaat bagi kehidupan bersama. (M.KM & M.Pd., CIQnR, n.d.)

### Kesimpulan

Transformasi teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat modern, terutama dalam hal cara berinteraksi, mengakses informasi, dan menjalani aktivitas sehari-hari. Penggunaan media digital secara intensif mendorong terjadinya pergeseran dari komunikasi tatap muka menjadi komunikasi virtual, yang secara langsung memengaruhi kualitas hubungan sosial dan pola interaksi interpersonal. Ketergantungan terhadap perangkat digital menjadi ciri khas utama masyarakat modern, yang berdampak pada perubahan gaya hidup menjadi lebih instan, efisien, namun juga berisiko menurunkan intensitas hubungan sosial secara langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi teknologi tidak hanya menciptakan kemudahan, tetapi juga menimbulkan tantangan baru seperti isolasi sosial, individualisme, serta kesenjangan digital di tengah masyarakat. Namun, masyarakat juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan menciptakan norma dan nilai baru dalam komunikasi digital

**Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>**

yang mencerminkan dinamika budaya baru di era modern. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran kolektif dalam menggunakan teknologi secara bijak, agar perkembangan komunikasi digital tetap dapat mendukung kualitas hidup dan menjaga nilai-nilai sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

#### Daftar Rujukan

- Adab, D. N. D. E. P., M. Kep, Sp Kep J, Penerbit. (n.d.). *TERAPI SOCIAL SKILLS TRAINING (SST) PADA KLIEN ISOLASI SOSIAL DENGAN PENDEKATAN TEORI PEPLAU DAN HENDERSON*. Penerbit Adab.
- Adel, A. putri agustina. (2023). PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI ERA DIGITAL. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>
- Aji, A., Maulinda, L., & Amin, S. (2015). ISOLASI NIKOTIN DARI PUNTUNG ROKOK SEBAGAI INSEKTIS. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 4(1), Article 1.
- Amraeni, Y., & Nirwan, M. (2021). *Sosial Budaya Kesehatan dan Lingkungan Masyarakat Pesisir dan Tambang*. Penerbit NEM.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.34>
- Khoirunnida, R., Tayo, Y., & Yusup, E. (2023). Perubahan Konsep Diri Remaja Melalui Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), Article 23.
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149>
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>
- M.KM, M. R., SKM, & M.Pd.,CIQnR, F. F., S. Si T. (n.d.). *BUKU AJAR MEMAHAMI ILMU SOSIAL BUDAYA DASAR (ISBD) DALAM KEBIDANAN*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- M.Pd, P. D. A. M. Y. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Naamy, N. (2023). Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru; Dari Tradisional Menuju Era Digital. *Ulul Albab: Journal Da`wah and Social Religiosity*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.69943/xdrqc336>
- Parwati, N. W. M., Haryati, N. P. S., Wulandari, I. A., & Gayatri, N. L. P. (2024). Hubungan Postpartum Blues dengan Kualitas Hidup pada Ibu Nifas di Denpasar. *JURNAL ILKES*

**Nadhira Anggraini Daulay,<sup>1</sup> Muhammad Irwan Fadli Nasution,<sup>2</sup> Sri Suci Ayu Sundari.<sup>3</sup>**

(*Jurnal Ilmu Kesehatan*), 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v15i2.373>

Rakhmaniar, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 239–249. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i1.244>

Samekto, A., & Purwanti, A. (2023). Perubahan Tatanan Sosial dan Transformasi Pemaknaan Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.132>

Saputra, M. R., & Hidayat, F. (2025). Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Media Massa: Teknik, Strategi, dan Pengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Al Nahyan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58326/jan.v2i1.152>

Sutrisni, D. D. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal siswa SMK Muhammadiyah 5 Purwanto Tahun Ajaran 2023/2024* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://theses.iainponorogo.ac.id/28073/>

Swama, M. F., Rumardani, A., Saputra, E. A., Nuryadi, D. P., Al-mufid, M. D., & Amalia, N. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal. *Karimah Tauhid*, 3(1), 1012–1019. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11841>

Triguna, I. B. G. Y., & Mayuni, A. A. I. (2022). Dari Teks Menuju Konteks: Semiotika Dharmagita dalam Transformasi Masyarakat Modern. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.37329/jpah.v6i2.1554>

# TRANSFORMASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN PENGARUHNYA.pdf

## ORIGINALITY REPORT

13%	12%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://publikasi.mercubuana.ac.id">publikasi.mercubuana.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jurnal.syntax-idea.co.id">jurnal.syntax-idea.co.id</a> Internet Source	1%
4	Jazilah Jazilah, Ririh Megah Ririh Megah Safitri. "From Togetherness to Individualism: The Evolving Meaning of Ngabuburit Among Teenagers", JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024 Publication	<1%
5	Siti Nurafifah, Chaira Saidah Yusrie, Riyanto Riyanto. "Studi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMK Amaliah 2 Ciawi Bogor", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2024 Publication	<1%
6	Wahyu Eko Pujiyanto, Supriyadi Supriyadi, Muhafidhah Novie. "SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI "BUSA ONLINE" PADA PENGEPUL SAMPAH DI KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO", Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1%
7	<a href="http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id">jurnal.pustakagalerimandiri.co.id</a>	

Internet Source

<1 %

8

[shariajournal.com](http://shariajournal.com)

Internet Source

<1 %

9

[repository.um.ac.id](http://repository.um.ac.id)

Internet Source

<1 %

10

[www.repository.trisakti.ac.id](http://www.repository.trisakti.ac.id)

Internet Source

<1 %

11

[au.channel15.org](http://au.channel15.org)

Internet Source

<1 %

12

[e-journal.stai-iu.ac.id](http://e-journal.stai-iu.ac.id)

Internet Source

<1 %

13

[edosaka.blogspot.com](http://edosaka.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

14

[journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id)

Internet Source

<1 %

15

[jurnal.alimspublishing.co.id](http://jurnal.alimspublishing.co.id)

Internet Source

<1 %

16

[jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

17

[makassar.terkini.id](http://makassar.terkini.id)

Internet Source

<1 %

18

[ejournal.warunayama.org](http://ejournal.warunayama.org)

Internet Source

<1 %

19

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

20

[ojs.ejournalunigoro.com](http://ojs.ejournalunigoro.com)

Internet Source

<1 %

21

[repo.uinbukittinggi.ac.id](http://repo.uinbukittinggi.ac.id)

Internet Source

<1 %

22	<a href="http://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id">www.jurnal.unismuhpalu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	Rieka Yulita Widaswara, I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih. "Strategi Komunikasi Public Relations RRI Mataram dalam Mensosialisasikan Transformasi Digital di Era Konvergensi Media", Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu, 2025 Publication	<1 %
24	Roudoh, Wanada Siti Salsabilah, Aji Wahyudin, Suci Hidayati. "Rethinking the Indonesia Smart Program (PIP): A Policy Review and Solutions for Better Student Outcomes", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2025 Publication	<1 %
25	<a href="http://artikelpendidikan.id">artikelpendidikan.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://basoricenter.wordpress.com">basoricenter.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://biz.kompas.com">biz.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://geotimes.co.id">geotimes.co.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://journals.itb.ac.id">journals.itb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://konsultanmanajemenautopilot.com">konsultanmanajemenautopilot.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://scienceon.kisti.re.kr">scienceon.kisti.re.kr</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://vigyanprasar.com">vigyanprasar.com</a> Internet Source	<1 %

33 [www.adiwarta.com](http://www.adiwarta.com) <1 %  
Internet Source

---

34 [www.republika.id](http://www.republika.id) <1 %  
Internet Source

---

35 [www.suaradewata.com](http://www.suaradewata.com) <1 %  
Internet Source

---

36 Adam Isa. "Retorika Prabowo Subianto dalam  
Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024",  
Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi  
Informasi, 2024 <1 %  
Publication

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1 words

Exclude bibliography  On